

Penjangkauan Pekerja Seks Perempuan (Psp) Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS (Studi Kasus di LSM Sokoguru)

Karisma Indah Lestari¹, Sigit Ambar Widyawati², M.Yusuf³

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Universitas Ngudi Waluyo

³LSM Sokoguru

Email Korespondensi : sigitambar@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya penanggulangan penularan HIV, sangat penting untuk mencapai target penjangkauan. Pada populasi pekerja seks perempuan (PSP) di Indonesia, ada kebutuhan alternatif tes HIV untuk meningkatkan jumlah PSP yang mengetahui statusnya. LSM Sokoguru merupakan salah satu implementing unit untuk proyek Global Fund New Funding Model untuk upaya pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sokoguru merupakan salah satu sub-sub recipient dan Yayasan Kalandara untuk proyek Global Fund melalui PR (principal recipient) dan IAC (Indonesia Aids Coalition) untuk upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS pada populasi kunci di wilayah Kabupaten Semarang, Pati, Grobogan, Rembang, dan Blora. Capaian penjangkauan kuartal 1 di Yayasan Sokoguru pada bulan Februari, Maret, dan April sejumlah 55,6%, 95,4%, dan 77%. Capaian tersebut belum mencapai target penjangkauan yaitu sejumlah 304 PSP. Pada capaian test HIV kuartal 1 di Yayasan Sokoguru pada bulan Februari, Maret, dan April sejumlah 14,5%, 28,4% dan 4,7%. Capaian tersebut belum mencapai target penjangkauan yaitu sejumlah 359. Pada tahun 2022, penjangkauan PSP didapatkan 5, yaitu pada bulan february 4 dan April 1 orang yang terdeteksi HIV+ dan masih diupayakan untuk tindak lanjut pendampingan.

Kata Kunci : Pekerja Seks Perempuan, Tes Mandiri HIV, Tes Air Liur

ABSTRACT

Outreach to Women Sex Workers (PSP) as an Effort for the Prevention and Control of HIV and Aids (Case Study at the NGO Sokoguru)

In efforts to control HIV transmission, it is very important to achieve outreach targets. In the female sex worker population in Indonesia, there is a need for alternative HIV testing to increase the number of female sex worker who know their status. Sokoguru Foundation is one of the implementing units for the Global Fund New Funding Model project for HIV & AIDS prevention and control. Sokoguru Foundation is one of the sub-recipients and the Kalandara Foundation for the Global Fund project through PR (principal recipient) and IAC (Indonesia AIDS Coalition) for HIV/AIDS prevention and control efforts in key populations in the districts of Semarang, Pati, Grobogan, Rembang, and Blora. The first quarter outreach achievements at Sokoguru Foundation in February, March, and April were 55.6%, 95.4%, and 77%. This achievement has not yet reached the outreach target of 304 Female Sex Workers. In the first quarter HIV test results at the Sokoguru Foundation in February, March, and April were 14.5%, 28.4% and 4.7%.

Penjangkauan Pekerja Seks... Karisma Indah Lestari, Sigit Ambar Widyawati, M.Yusuf

This achievement has not yet reached the outreach target of 359. In 2022, PSP outreach reached 5, namely in February 4 and April 1 person was detected with HIV+ and is still being sought for follow-up assistance.

Keywords : *Female Sex Workers, HIV testing, Oral Fluid Test*

PENDAHULUAN

Prevalensi HIV AIDS di Indonesia meningkat setiap tahunnya, Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat dan pada tahun 2019 dilaporkan sebanyak 2.704 kasus dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 6.772 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Provinsi Jawa Tengah dilaporkan sebagai provinsi yang memiliki nilai kasus baru HIV tertinggi pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020). Jumlah kasus baru HIV di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 2.564 kasus, penemuan kasus di tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2017 sejumlah 2.270 kasus.

Epidemi HIV di Indonesia secara disproportional berdampak pada beberapa populasi kunci, salah satunya adalah pekerja seks perempuan (PSP) yang prevalensi HIVnya diestimasikan setinggi 2.20% pada PSP langsung dan 1.60% PSP tidak langsung non-Papua, dan setinggi 15.92% pada PSP langsung Papua (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2019 diestimasikan PSP di Indonesia berjumlah 277,624, sedangkan cakupan tes HIV pada populasi tersebut hanya sebanyak 53,797 di tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2020). Sedikit dari kabupaten/kota yang menyediakan layanan tes HIV memiliki program penjangkauan, dan populasi kunci yang akhirnya menerima tes pun jauh lebih sedikit dari yang dijangkauL,

sehingga memerlukan upaya lebih intensif untuk meningkatkan jumlah orang yang dijangkau.

Data KPA Kabupaten Semarang menyebutkan, temuan kasus per kasus setiap tahun mengalami peningkatan jumlah. Dari 2006 sampai 2019 total ada 800 kasus, sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS maka dilakukan kegiatan penjangkauan Pekerja Seks Perempuan (PSP) yang dilakukan oleh petugas lapangan LSM Sokoguru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang cara penularan dan pencegahan HIV serta memotivasi kelompok berisiko tinggi untuk berperilaku lebih aman dan rutin mengakses layanan kesehatan seperti mengikuti kegiatan VCT. Kegiatan penjangkauan yang dilakukan meliputi 2 metode yaitu metode tatap muka, dan metode virtual, melalui media sosial, me chat, WA, dll.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis gambaran penjangkauan Pekerja Seks Perempuan (PSP) sebagai upaya pencegahan penularan dan pengendalian HIV/AIDS.

METODE

Jenis penelitian ini berupa penelitian desain deskriptif dengan metode observasional. Desain deskriptif adalah suatu cara yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo,2014).

(Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan penjangkauan Pekerja Seks Perempuan (PSP) sebagai upaya pencegahan penularan dan pengendalian HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Sokoguru berada di Kabupaten Semarang dengan focus kegiatan di pemberdayaan masyarakat. LSM Sokoguru merupakan salah satu implementing unit untuk proyek Global Fund New Funding Model untuk upaya pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sokoguru merupakan salah satu sub-sub recipient dan Yayasan Kalandara untuk proyek Global Fund melalui PR (principal recipient) dan IAC (Indonesia Aids Coalition) untuk upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS pada populasi kunci di wilayah Kabupaten Semarang, Pati, Grobogan, Rembang, dan Blora. Dari kegiatan PSP terdapat tiga program, seperti Penjangkauan, Rujukan VCT dilakukan dengan dua cara yaitu Mobile, dan VCT Statis. ada 1 pendekatan baru lagi yaitu Skrining HIV mandiri dengan alat OFT, dan Pendampingan Sementara bagi yang Positif HIV.

Penjangkauan pada dasarnya merupakan kegiatan yang berbasis masyarakat dengan tujuan utama mendorong upaya untuk meningkatkan kesehatan dan pengurangan HIV bagi individu maupun kelompok yang secara efektif sulit dilayani oleh penyedia layanan

kesehatan pada umumnya. LSM Sokoguru melaksanakan Kegiatan penjangkauan dilakukan oleh 7 PL di 7 area intervensi di Kabupaten Semarang. Penjangkauan dimulai dari mengisi form jangkauan yang berisi data/ identitas PSP, lokasi kontak, status kontak lama/baru, edukasi terkait HIV/AIDS berupa pencegahan HIV & AIDS dan Pentingnya tes HIV pada PSP. IMS dan kesehatan reproduksi. Melakukan layanan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) Mobile dan VCT Statis yang berkerjasama dengan Puskesmas setempat, atau dengan screening hiv mandiri (OFT).

VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat dan sebagai pintu masuk ke seluruh layanan kesehatan HIV/AIDS berkelanjutan. VCT bisa dilakukan dengan Mobile maupun Statis. Mobile VCT (Penjangkauan Keliling) dilaksanakan oleh LSM dan petugas kesehatan dengan langsung mengunjungi sasaran kelompok masyarakat yang memiliki perilaku berisiko. Sedangkan Statis VCT dilaksanakan di dalam sarana pelayanan kesehatan atau fasilitas kesehatan yaitu sasaran datang ke tempat pelayanan kesehatan.

Oral Fluid Test (OFT) merupakan metode test HIV mandiri dengan air liur sebagai upaya kesehatan untuk meningkatkan cakupan tes dan pengobatan HIV. Skrining HIV Mandiri berbasis komunitas ini, bukan digunakan untuk PSP yang sudah bisa diajak ke layanan, tetapi lebih tepat diperuntukkan pada PSP tidak Langsung, yang sulit diintervensi secara langsung oleh PL, dan yang belum siap ke layanan dengan berbagai alasan. Dengan demikian

diharapkan akan banyak PSP yang selama ini belum terjangkau, belum pernah di rujuk, dan yang belum siap datang ke layanan, untuk bisa di motivasi dengan skrining HIV mandiri.

Kemudian kegiatan yang sudah peneliti ikuti diantaranya yaitu penjangkauan di Tegalrejo, PMU, dan Sukosari, yang peneliti lakukan saat penjangkauan yaitu mengisi form penjangkauan, dan pemberian edukasi seputar HIV & AIDS, Test HIV & AIDS, IMS, dan Kesehatan Reproduksi. Adapun kegiatan tambahan yang peneliti ikuti yaitu terkait dengan supervisi yang dilakukan oleh Indonesia AIDS Coalition(IAC), Yayasan Kalandara, dan Petugas Lapangan Kabupaten Semarang Yayasan Sokoguru. Kegiatan supervisi ini berupa diskusi terkait implementasi program PSP

bersama petugas lapangan Kabupaten Semarang dengan pokok bahasan mengenai Intimate Violence Partner (IVP) yaitu screening kekerasan yang diterima PSP oleh pasangan intim berupa fisik ataupun verbal, Implementasi HIV mandiri, dan keuangan organisasi. Pembahasan pertama terkait program penjangkauan dan capaian test PSP di wilayah kerja Yayasan Sokoguru (Kabupaten Semarang, Grobogan, dan Blora)berdasarkan capaian target penjangkauan quartal satu sudah tercapai, akan tetapi di Rembang target capaian belum terpenuhi di karenakan rembang merupakan wilayah baru dan PL baru terekrut pada bulan April karena adanya kendala pelamar yang mengundurkan diri sehingga pada capaian quartal 1 di wilayah Rembang belum tercapai.

Data Capaian Kuartal 1 (Februari- April) 2022

Tabel 1. Data capaian penjangkauan Kuartal 1 di Yayasan Sokoguru

No	Bulan	Target penjangkauan	Terjangkau	%
1	Februari	304	169	55,6
2	Maret	304	290	95,4
3	April	304	234	77

Tabel 2. Data capaian test hiv kuartal 1 di Yayasan Sokoguru

No	Bulan	Target Test HIV	Test HIV	%
1	Februari	359	52	14,5
2	Maret	359	102	28,4
3	April	359	17	4,7

Tabel 3. Temuan positif HIV kuartal 1 Yayasan Sokoguru

No	Bulan	PSP +	%
1	Februari	4	7,7
2	Maret	0	0
3	April	1	5,9

Capaian penjangkauan kuartal 1 di Yayasan Sokoguru pada bulan Februari, Maret, dan April sejumlah 55,6%, 95,4%, dan 77%. Capaian tersebut belum mencapai target penjangkauan yaitu sejumlah 304

PSP. Pada capaian test HIV kuartal 1 di Yayasan Sokoguru pada bulan Februari, Maret, dan April sejumlah 14,5%, 28,4% dan 4,7%. Capaian tersebut belum mencapai target penjangkauan yaitu sejumlah 359.

Stigma terhadap infeksi HIV adalah salah satu faktor penghambat untuk mengakses tes HIV yang juga memperburuk cakupan testing pada PSP (Haryawan, 2018).

Akses ke layanan testing juga terhambat karena pandemi COVID-19. Penerapan berbagai macam kebijakan pembatasan sosial juga menyebabkan perhentian aktivitas transaksi seks secara global dan gangguan pada layanan testing HIV di seluruh dunia (Kalichman et al, 2020). Untuk mendukung penyebaran informasi terkait tes HIV mandiri, kampanye media sosial (sosmed) perlu diterapkan untuk meningkatkan kesadaran mengenai alat OFT dan penerimaan metode testing tersebut pada PSP (Platt et al, 2020).

Jumlah capaian Yayasan Sokoguru sudah mencapai 75%

sekitar 348 PSP. Pada tahun 2022, penjangkauan PSP didapatkan 5, yaitu pada bulan february 4 dan April 1 orang yang terdeteksi HIV+ dan masih diupayakan untuk tindak lanjut pendampingan. Kendala dalam Pengisian Form Penjangkauan disampaikan oleh petugas lapangan bahwa tidak ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan. Pokok bahasan kedua mengenai screening IPV pada PSP berdasarkan fakta dilapangan PSP mudah terbuka dengan screening tersebut. Di Kabupaten Semarang di temukan beberapa PSP yang mengalami kekerasan secara fisik oleh pasangan intim seperti sedikit melukai bagian tubuh, kemudian kekerasan verbal lebih banyak di jumpai, seperti merendahkan PSP tersebut.

Tabel 4. Penjangkauan PSP untuk melakukan VCT

No	Hari/tanggal	Lokasi	Jumlah PSP
1.	Kamis, 14 April 2022	Tegalrejo	4
2.	Rabu, 20 April 2022	PMU	1
3.	Jumat, 22 April 2022	Sukosari	9

Berdasarkan data diatas kegiatan penjangkauan yang peneliti ikuti di 3 lokasi yaitu Tegalrejo 4 PSP, PMU 1 PSP, dan Sukosari dengan jumlah 9 PSP. Dari 14 PSP yang berhasil dijangkau semuanya bersedia dilakukan test VCT statis

atau mobile setelah bulan Ramadhan. Karena berdasarkan Peraturan Daerah bahwa semua tempat hiburan di tutup selama satu bulan, sehingga banyak PSP yang pulang ke kampung sehingga penjangkauan kurang maksimal.

Table 5. Data VCT Statis

No	Hari/Tanggal	Lokasi	Jumlah PSP	Hasil
1.	Sabtu, 16 April 2022	PKM Duren	4	(-)
2.	Selasa, 19 April 2022	PKM Duren	1	(-)
3.	Kamis, 21 April 2022	PKM Getasan	1	(-)

Berdasarkan data diatas , kegiatan VCT statis yang peneliti ikuti di PKM Duren terdapat 5 PSP yang mengikuti test dan hasil test

menunjukkan negative, kemudian untuk PKM Getasan terdapat 1 PSP yang mengikuti Test dengan hasil negative.

Berikut adalah tahap dalam melakukan VCT :

1. Pendataan klien
Menginformasikan kepada klien tentang pelayanan kemudian jelaskan tentang prosedur pelayanan VCT dan buat catatan rekam medic klien dan pastikan setiap klien mempunyai nomor kodenya sendiri
2. Konseling Pra Testing HIV/AIDS
Periksa nomor kode klien dalam formulir, pengenalan dan arahan, membangun kepercayaan klien pada konselor yang merupakan dasar utama bagi terjaganya kerahasiaan sehingga terjalin hubungan baik, klien memberikan persetujuan tertulis (Informed Consent) sebelum dilakukan testing HIV/AIDS.
3. Testing HIV dalam VCT
Prinsip testing HIV adalah sukarela dan terjaga kerahasiannya. Testing dimaksud untuk perbedaan diagnosis. Terdapat serangkaian testing yang berbeda-beda karena perbedaan prinsip metoda yang digunakan. Testing yang digunakan adalah testing serologis untuk mendeteksi antibody HIV dalam serum atau plasma. Specimen adalah darah klien yang diambil secara intravena, plasma atau serumnya. Pada saat ini belum digunakan specimen lain seperti saliva, urin, dan spot darah kering. Penggunaan metode testing cepat (rapid testing) memungkinkan klien mendapatkan hasil testing pada hari yang sama. Tujuan testing HIV ada 4 yaitu untuk membantu menegakan diagnosis,

pengamanan darah donor (skrining), untuk surveilans dan untuk penelitian. Hasil testing yang disampaikan kepada klien adalah benar milik klien.

4. Konseling Pasca Testing
Konseling pasca testing membantu klien memahami dan menyesuaikan diri dengan hasil testing.

KESIMPULAN

LSM Sokoguru mempunyai 3 program yang merupakan kegiatan PSP yaitu Penjangkauan, VCT (mobile dan statis), dan skrining HIV serta pendampingan sementara bagi yang positif HIV. Wilayah kerja LSM Sokoguru berada di Kabupaten Semarang, Grobogan, dan Blora Di wilayah Rembang, target capaian belum terpenuhi di karenakan rembang merupakan wilayah baru dan PL baru terekrut pada bulan April karena adanya kendala pelamar yang mengundurkan diri sehingga pada capaian quartal 1 di wilayah Rembang belum tercapai Capaian penjangkauan kuarter 1 di Yayasan Sokoguru pada bulan Februari, Maret, dan April sejumlah 55,6%, 95,4%, dan 77%. Capaian tersebut belum mencapai target penjangkauan yaitu sejumlah 304 PSP

Pada capaian test HIV kuarter 1 di Yayasan Sokoguru pada bulan Februari, Maret, dan April sejumlah 14,5%, 28,4% dan 4,7%. Capaian tersebut belum mencapai target penjangkauan yaitu sejumlah 359. Kendala dalam Pengisian Form Penjangkauan disampaikan oleh petugas lapangan bahwa tidak ada kendala dalam pencatatan dan pelaporan.

SARAN

Strategi kampanye melalui sosmed dapat diterapkan untuk memperluas jangkauan informasi sehingga berpotensi memberi akses informasi pada PSP yang tidak terjangkau melalui pendekatan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Pedoman pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS secara Sukarela (Voluntary Counselling and Testing). Departemen Kesehatan Republik Indonesia .JAKARTA
- DPRD PROV JATENG. Kabupaten Semarang Zona Merah Kasus HIV/AIDS. diakses pada 20 November 2021. dari jatengprov.go.id.
- Haryawan AG. Stigma still thwarts HIV prevention. The Jakarta Post. 2018.
- Kalichman SC, Shkembi B, Wanyenze RK, Naigino R, Bateganya MH, Menzies NA, et al. (2020). Perceived HIV stigma and HIV testing among men and women in rural Uganda: a population-based study. *The Lancet HIV*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Draft Laporan Teknis Estimasi Jumlah
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Estimates and Projection of HIV AIDS in Indonesia 2019-2024. Jakarta: Ministry of Health of the Republic of Indonesia; 2020.
- Kementrian Kesehatan RI. Infodatin HIV. Jakarta. (2020). Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI: 2020.
- Notoatmodjo. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta Program Studi Kesehatan Masyarakat, 2021.
- BUKU PANDUAN MAGANG. Semarang : s.n
- Platt L, Elmes J, Stevenson L, Holt V, Rolles S, Stuart R. (2020). Sex workers must not be forgotten in the COVID-19 response. *The Lancet*. 2020;396(10243):9-11.
- Riani, E. N., Shaluhyah, Z., & Widagdo, L. (2016). Petugas Lapangan Sebagai Ujung Tombak Jumlah Pengunjung Klinik VCT. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 152-162.
- Yayasan Sokoguru. (2021). Program Pencegahan HIV pada Pekerja Seks Perempuan. LSM